



ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 6 LEUWILIANG

Apipah^{1*}, Canra Muhammad Kadfi², Agni Gustiawati³
Siti Sopiah Nur Fadillah⁴

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia
*muhammadkadafi175@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan menetapkan relevansi pendidikan sesuai tuntutan zaman. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis perubahan kurikulum merdeka sebagai inovasi pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif. Guna mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti maka pada kajian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMK 6 Muhammadiyah Leuwiliang, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil Pancasila. 2) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang, guru kurang menguasai penggunaan teknologi IT sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menyusun RPP. 3) Strategi menghadapi tantangan sekolah memberikan pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran baru. 4) Perubahan kurikulum mempengaruhi metode pembelajaran di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang, dalam hal ini guru mata pelajaran pilihan linier tidak diwajibkan dan dapat diajarkan oleh guru yang sama di semua kelas.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Inovasi, Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam transformasi pendidikan di berbagai negara. Kurikulum yang relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman adalah prasyarat untuk mempersiapkan siswa agar berhasil menghadapi tantangan masa depan. Namun, mengimplementasikan perubahan kurikulum di tingkat sekolah sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi aspek kebijakan, sumber daya, kesiapan guru, dan penerimaan oleh berbagai pemangku kepentingan. Ketika berhadapan dengan perubahan kurikulum, sekolah dan para pendidik harus mengatasi tantangan ini dengan strategi yang efektif. Strategi-strategi ini akan memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan memaksimalkan manfaatnya bagi siswa. (Yunita Siregar et al., 2024).

Kurikulum merupakan suatu sistem yang meliputi berbagai aspek, seperti tujuan, konten materi, evaluasi, dan elemen-elemen lain yang saling terhubung, yang diupayakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan sekolah (Hamdi, 2020). Sehingga pendidikan sebagai elemen penting dalam proses menciptakan sumber daya manusia yang akan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi di masa depan. (Kadfi et al., 2024). Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, seiring dengan perkembangan global yang semakin cepat dan dinamis, pendidikan juga harus mengimbangi perkembangan tersebut agar dapat mempersiapkan generasi yang kompeten untuk menghadapi dunia yang kompleks. Di Indonesia, upaya untuk mengatasi tantangan tersebut melahirkan inovasi pendidikan yang disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian dan kewirausahaan pada peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menantang dengan mengambil pendekatan berbeda dari kurikulum tradisional. (Syahbana et al., 2024)

Mutu pendidikan ditentukan oleh ada tidaknya kurikulum yang digunakan. Saat ini kurikulum Indonesia masih menjadi pertanyaan terbuka. Kurikulum harus senantiasa berubah atau berkembang guna menemukan struktur kurikulum yang sesuai tergantung pada situasi peserta didik, dosen, fasilitas pendidikan yang tersedia dan perkembangan saat ini. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013 dan diakhiri dengan Kurikulum 2022 sering terjadi perubahan yang senantiasa memberikan tantangan baru bagi peserta didik dalam pendidikan. Di samping itu, pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun suatu negara. Salah satu bentuk reformasi dari pendidikan adalah perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum sebagai suatu inovasi pendidikan tidak hanya mencakup perubahan isi dan bahan ajar saja, namun juga perubahan dalam berbagai aspek pendidikan. Hal tersebut mencakup perubahan paradigma pembelajaran, strategi pengajaran, sistem penilaian, peran guru dan siswa, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga inovasi pendidikan menjadi tuntutan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. (Ningrum, 2023)

Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, akan tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan inovasi. Inovasi dalam bahasa Inggris disebut *innovation* artinya segala sesuatu hal yang baru atau bersifat pembaharuan. Terkadang kata “inovasi” diterjemahkan sebagai sebuah penemuan, karena biasanya sesuatu yang baru merupakan hasil dari penemuan. Inovasi perlu diadakan dengan tujuan untuk dapat memecahkan masalah yang telah ada atau dengan kata lain perlu adanya perubahan yang lebih baik. Inovasi kurikulum adalah suatu ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Kurikulum perlu adanya inovasi, karena kurikulum pendidikan harus selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman sesuai dengan perubahan politik, ekonomi, sosial, bahkan budaya. Tentunya perubahan kurikulum bukanlah hal yang mudah dalam dunia pendidikan, karena harus dapat melalui beberapa tahap dan beberapa proses (Nurhayati, 2023).

Dalam era yang terus berkembang secara teknologi dan informasi, inovasi pendidikan telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan mencakup penggunaan teknologi digital, metode pengajaran yang baru, perubahan kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Inovasi pendidikan memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif. Dalam inovasi pendidikan tidak hanya menyiapkan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan, tetapi juga pengembangan ide, konsep, praktik atau objek yang dapat menghasilkan suasana lingkungan pembelajaran yang lebih menarik serta efektif. (Fuad Ihsan, 2005).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka artikel ini akan menganalisis pelaksanaan perubahan kurikulum merdeka sebagai inovasi pendidikan. kemudian, mengidentifikasi hambatan-hambatan pelaksanaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Leuwiliang, demi memperbaiki pelaksanaan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menganalisis perubahan kurikulum merdeka sebagai inovasi pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Syahbana dkk, (2024) penggunaan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dan potensi perubahan positif yang dapat membawa bagi sistem pendidikan di Indonesia. (Syahbana et al., 2024). Guna memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan pada berbagai responden yang dipilih seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, dan Peserta didik. Setelah data diperoleh dengan baik, langkah selanjutnya dilakukan analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK 6 Muhammadiyah Leuwiliang

Implementasi adalah pelaksanaan (Penyusun, 2008) di mana Browne dan Wildavsky dalam Usman (2004) dan Setiawan (2004), mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish (Subandijah, 2013). Tahun 2022, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara daring meluncurkan kurikulum merdeka. Mendikbud beranggapan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih singkat, sederhana, dan fleksibel untuk mendukung pemulihan pembelajaran yang tercerai berai akibat pandemi Covid-19. Pada dasarnya kurikulum merdeka ini merupakan penyederhanaan kurikulum 2013 (K-13) secara sangat drastis melalui kurikulum darurat.

Kurikulum merdeka ini mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek, soft skill, pengembangan kepribadian sesuai dengan profil pelajar pancasila, materi pembelajaran, struktur kepentingan. Secara umum dalam penerapan kurikulum merdeka ini peran guru tidak hanya berperan dengan mengajar dan mengelola kegiatan kelas yang efektif tetapi juga mengembangkan hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah. Kurikulum mandiri juga memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kurikulum dan rutinitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswanya. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan kepada siswa serta menilai potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan hasil belajarnya. (KepmendikBudristekudikuti, 2022) (Kurikulum et al., n.d.).

Dengan demikian, Kurikulum merdeka adalah penyederhanaan terhadap kurikulum 2013 secara drastis melalui kurikulum darurat. Sehingga dalam penerapan sistem Merdeka ini melakukan pembelajaran berbasis proyek, soft skill, pengembangan kepribadian sesuai dengan profil pelajar pancasila, materi pembelajaran, struktur kependidikan, dan lain-lain. Peran guru lama dalam penerapan sistem kurikulum merdeka diharapkan tidak hanya sebagai guru yang menyampaikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar kelas yang efektif. Tetapi juga harus mampu mengembangkan hubungan yang efektif dengan peserta didik. Guru mendapatkan kebebasan untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat di sesuaikan dengan siswa.

Dalam implementasi kurikulum merdeka ini aturan yang berlaku yaitu Perangkat mengajarnya yang pada awalnya sekolah menggunakan indikator sekarang berubah menjadi capaian pembelajaran atau disingkat CP (Capaian Pembelajaran), yang dulunya menggunakan RPP sekarang sudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran juga berubah menjadi CP, analisis CP, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul dan bentuk penilaiannya sekarang menggunakan formatif dan sumatif. Penilaian formatif itu disetiap pertemuan pembelajaran sedangkan, penilaian sumatif itu seperti nilai akhir bagaimana pelaksanaan belajar kurikulum merdeka, dan di mana yang dilihat sekarang dari muridnya sendiri mulai dari kesiapan, profil, dan minat dari murid itu sendiri. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini

perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Di mana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. (Zakso, 2023)

Konsep Pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut, akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik. Konsep merdeka belajar berkaitan dengan komitmen, kemandirian dan kemampuan untuk mewujudkannya. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena satu sama lain berhubungan erat. Konsep merdeka belajar dapat diartikan untuk tidak memaksa target pencapaian, namun belajar itu memerlukan waktu dalam inovasi barunya. Didalam merdeka belajar terdapat keberagaman dalam pembelajaran di kelas. Tidak disamaratakan satu siswa dengan siswa yang lain. (Abdul Fattah Nasution et al., 2023)

Implementasi kurikulum merdeka oleh guru dan siswa di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang adalah menyangkut adanya karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini yakni siswa dan guru secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, di mana fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar siswa antara lain: literasi dan numerasi. tiga elemen penting di dalam kurikulum 2022 ini, diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim, yakni: 1) Berbasis kompetensi, Yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh; 2). Pembelajaran yang fleksibel, Penyusunan capaian pembelajaran dalam fase-fase (2-3 tahun per fase), sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya. 3). Karakter Pancasila, artinya ada sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan non rutin (proyek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka Profil Pelajar Pancasila (Sulistyo, 2021).

Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan fokus pada literasi serta numerasi, diharapkan siswa dapat mengembangkan soft skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran yang fleksibel juga memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individunya.

Melalui Kurikulum Merdeka, siswa SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang mampu mengembangkan potensi diri secara lebih maksimal dan mandiri, sekaligus mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Penerapan inovasi kurikulum harus memperhatikan teknik dan strategi yang

tepat untuk memperbaiki kurikulum. Beberapa petunjuk penerapan strategi inovasi kurikulum yaitu:

1. Membuat rumusan yang jelas tentang inovasi kurikulum yang akan diterapkan bahwa ketika akan menerapkan strategi inovasi kurikulum harus ditentukan terlebih dahulu rumusan yang jelas atau alasan yang mendukung perlunya dilakukan sebuah inovasi kurikulum, jika hal demikian sudah ditetapkan sebagai pijakan, maka akan lebih mudah menganalisis bagaimana upaya penerapan kurikulum.
2. Gunakan metode yang memberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Gunakan berbagai macam alternatif pilihan (*option*) untuk mempermudah penerapan inovasi.
4. Gunakan data atau informasi yang sudah ada untuk bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan penerapan inovasi.
5. Gunakan kemanfaatan dari pengalaman sekolah atau lembaga lain. Dalam inovasi kurikulum merdeka guru berperan sangat penting demi kesuksesan inovasi tersebut. Pemerintah pun memberikan berbagai fasilitas dalam mensukseskan kurikulum merdeka ini. Dari mengadakan berbagai pelatihan, program guru penggerak, menyediakan platform merdeka belajar yang sudah bisa diakses melalui link yang sudah disediakan. Tinggal gurunya saja yang harus mau berinovasi.

Dengan demikian, melalui Kurikulum Merdeka, siswa di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang dapat mengembangkan potensi diri secara lebih maksimal dan mandiri, serta mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam masyarakat yang kompleks dan beragam. Penerapan inovasi kurikulum harus memperhatikan teknik dan strategi yang tepat. Beberapa petunjuk untuk menerapkan strategi inovasi kurikulum termasuk membuat rumusan yang jelas tentang inovasi yang akan diterapkan, menggunakan metode yang memberi kesempatan berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memilih berbagai alternatif pilihan untuk mempermudah penerapan inovasi, menggunakan data atau informasi yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan, dan memanfaatkan pengalaman sekolah atau lembaga lain.

Di samping itu, persiapan guru dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang lebih merujuk pada persiapan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini dengan cara melakukan pelatihan secara berkala, dilanjut dengan penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka, serta metode pembelajaran. Dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka ini dibuat dalam kurun waktu 1 Tahun Dalam satu kelas. Persiapan guru juga, Mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru maupun peserta didiknya. selanjutnya terkait kesiapan modul atau bahan ajar, Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Selanjutnya, terkait dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMK Muhammadiyah 6

Leuwiliang beliau menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran bisa dibilang cukup memadai.

Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru sangat penting untuk kesuksesan inovasi tersebut. Pemerintah juga memberikan berbagai fasilitas untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka, seperti pelatihan, program guru penggerak, dan platform merdeka belajar yang dapat diakses melalui link yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam menerapkan inovasi kurikulum memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan pemerintah. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Guru diharapkan dapat berinovasi dan menggunakan metode yang efektif dalam mengajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Melalui penerapan inovasi kurikulum, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat dan siswa dapat menjadi generasi yang siap bersaing di dunia yang terus berkembang.

2. Tantangan Pelaksanaan Kurikulum di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang

Berdasarkan wawancara (Neni, 2024) menjelaskan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang yaitu guru kurang menguasai penggunaan teknologi atau IT sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menyusun RPP. Hal ini diakui oleh beberapa guru yang menghadapi kendala dalam merancang Modul Ajar. Selain itu, tantangan lain yang mereka alami adalah kesulitan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. (Zulaiha et al., 2023). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Indriawati et al., 2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap. Dalam menyusun modul pembelajaran yang mencakup materi secara lengkap serta pengembangan RPP harus lebih merinci dan detail lebih banyak.

Keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru sebagai fasilitator dalam mengadopsi perkembangan teknologi terbaru untuk mendukung pembelajaran masih terlihat. Dampaknya, proses pembelajaran terkadang menjadi monoton karena kurangnya variasi dan inovasi yang dapat ditawarkan dalam pembelajaran. (Hehakaya & Pollatu, 2023). Pandemi Corona Virus Deseases COVID-19 juga turut mempersulit penerapan kurikulum baru. Pembelajaran jarak jauh selama dua tahun terakhir berdampak signifikan pada karakter dan disiplin siswa. Menurut pandangan seorang guru, perkembangan karakter anak-anak saat ini mengalami kemunduran yang signifikan. Hal ini menambah kompleksitas dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter.

Meskipun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK 6 Muhammadiyah Leuwiliang menghadapi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan infrastruktur, terutama dalam hal fasilitas teknologi dan laboratorium praktik, menjadi kendala utama dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru dan penggunaan teknologi digital juga masih perlu ditingkatkan. Siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Selain itu, keterbatasan sumber daya berupa bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta tantangan dalam menyelaraskan

kurikulum dengan kebutuhan industri yang terus berubah, menjadi isu yang perlu diatasi dalam penerapannya.

3. Strategi Guru SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum

Peran Guru harus mampu memiliki keterampilan digital serta mampu berinovasi dan berfikir kreatif. Sehingga guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang dimanfaatkan oleh seorang guru di era Society 5.0 yaitu guru dapat memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of things*, *virtual/ augmented reality*. Kecakapan lain yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, literasi digital, kewirausahaan, kerjasama dan memiliki kemampuan problem solving. Menurut (Anggreini & Priyojadmiko, 2022) seorang pendidik harus memiliki sikap kreatif, kritis, berfikir kritis, memiliki komunikasi dan kerjasama yang bagus. Seorang pendidik harus menjadi guru penggerak di mana harus mengutamakan peserta didik dibandingkan dirinya, berinovasi, berinisiatif, kreatif dan berpihak kepada peserta didik. Peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh teknologi, yaitu interaksi secara langsung dikelas dapat menumbuhkan ikatan emosional diantara seorang guru dan peserta didik, penanaman karakter dan teladan dari seorang guru.

Guru penggerak bertanggung jawab dalam proses belajar siswa, penggerak belajar bagi para pendidik pendidikan harus memiliki 4 hal dalam mewujudkan lulusan yang berdaya saing, berkualitas serta memiliki kompetensi dibidangnya, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: Pertama, pendidikan berbasis kompetensi merupakan misi utama institusi pendidikan. Adanya teknologi informasi dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Kedua, kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya penggunaan internet untuk mempermudah dalam berkomunikasi diantara peserta didik dan guru pada proses pembelajaran online. Ketiga, seorang guru harus dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) Hadirnya kecanggihan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dengan 3 Dimensi mampu membantu peserta didik dalam memahami sebuah kejadian-kejadian alam dimana membutuhkan sebuah simulasi yang mampu menggambarkan seperti pada kehidupan yang sebenarnya. Keempat, manfaat lain dari AI yaitu seorang guru dapat mengidentifikasi seluruh kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajarannya, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami seluruh materi pembelajaran (Kurniati & Kusumawati, 2023). Untuk menjadi guru yang berkualitas khususnya yang mampu menerima perubahan dengan adanya kebijakan kurikulum baru adalah guru yang memiliki penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga kepercayaan (Mariati, 2021).

Penguasaan pengetahuan sudah tentu merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menghadapi kurikulum baru ini karena guru memerlukan pengetahuan yang sangat luas agar dapat mengembangkan pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum tersebut. Penguasaan kemampuan pun terbilang penting karena dalam menghadapi kebijakan kurikulum baru, kemampuan seorang guru diuji untuk dapat melewati segala permasalahan yang terdapat pada kebijakan kurikulum tersebut. Selanjutnya penguasaan keterampilan dimana dalam menerapkan kebijakan kurikulum baru ini diperlukan keterampilan untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, penguasaan kepercayaan pun tidak kalah penting karena kepercayaan yang ditutipkan kepada seorang guru

merupakan kunci utama dalam membangun talenta yang bermutu dan menanamkan etika dan nilai-nilai moral guna dijadikan landasan dalam menunjang perkembangan siswa dalam proses pembelajaran (Suryana et al., 2022).

Guru SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang telah menerapkan strategi komprehensif untuk menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Guna membantu siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru, sekolah menyediakan program monitoring dan bimbingan sebagai strategi kelima. Terakhir, sebagai strategi keenam, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum dilakukan berdasarkan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan. Melalui penerapan strategi-strategi ini, SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang berupaya mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswanya. Dampak dan manfaat dari perubahan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memberikan fleksibilitas bagi guru dalam pengembangan materi pembelajaran, serta mengoptimalkan implementasi kurikulum untuk hasil pendidikan yang lebih baik.

4. Bagaimana Perubahan Kurikulum Mempengaruhi Metode Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 6 Lewiliang

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin dipertanyakan mengingat pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang dipilih. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototype) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Jika melihat kurikulum sebelumnya, muatan kurikulum lebih memfokuskan pada padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini berakibat pada dampak beban belajar siswa menjadi lebih berat. Sebagai hasilnya, mutu pendidikan kita masih memprihatinkan atau dapat dikatakan reformasi kurikulum pendidikan belum membawa dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, kurikulum juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Kurikulum adalah ruang pembelajaran yang terencana dan diberikan langsung pada siswa oleh lembaga pendidikan yang dapat dinikmati sesuai penerapannya (Sarinah, 2015).

SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang sudah menerapkan kurikulum merdeka kurang lebih 2 tahun, setelah penerapan kurikulum merdeka perubahan sistem baru serta perubahan strategi dalam kurikulum merdeka, telah diterapkan untuk mata pelajaran pilihan di sekolah SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang. Perubahan utamanya adalah bahwa mata pelajaran pilihan hanya dapat diambil sekali dalam satu kelas dan tidak boleh diulang di kelas lainnya. Pengecualian diberikan untuk mata pelajaran pilihan yang bersifat linier, yang dapat diajarkan di semua kelas oleh guru yang sama. Selain itu, sekolah kini menyelenggarakan pembelajaran khusus untuk Projek Profil Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis dari pukul 07.30 hingga 10.15, bertepatan dengan waktu istirahat. Program ini terutama ditujukan untuk siswa kelas 10 dan awal kelas 11. Setelah sesi pembelajaran khusus tersebut, jadwal pelajaran akan kembali seperti biasa. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai Pancasila (Reza kurniawan, 2024).

IV. DAFTAR PUSTAKA

V.

- Aulia, Z., Sari, D. P., Nst, M. D., AR, N. A., Muda, S. N., Qulby, T. L. N., & Akmalia, R. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4191-4196.
- Bahrudin, C., Az-Zahra, M., Ajizah, H., Izzati, I., Husniati, N., Aulia, P. P., & Maulida, Z. (2024). Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Di Desa Wanaherang. *Servirisma*, 4(1), 59-68.
- Belajar, K. (2022). Panduan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Haldani, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 1-7.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *DIDAXEI*, 3(2), 394-408.
- Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi. *benchmarking*, 7(1), 29-39.
- Nurhayati, R. (2023). INOVASI KURIKULUM DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5613-5621.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Purwanti, A. D., Mahrudin, A., & Ramdhani, M. R. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MAN 2 KOTA BOGOR. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(3), 185-193.
- Penyusun, T. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, D. Y., Fadhilah, N., Khairunnisa, K., Fitria, L., & Batubara, P. F. (2024). Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(1), 176-186.

- Sulistyo, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-133.
- Setiawan, G. (2004). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- (Syahbana, 2024) (Syahbana, Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan, 2024).
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.